



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 4, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023  
 Reviewed : 02/12/2023  
 Accepted : 08/12/2023  
 Published : 13/12/2023

Sari Maulida  
 Purnama<sup>1</sup>  
 Ria Novianti<sup>2</sup>  
 Daviq Chairilsyah<sup>3</sup>

## ANALISIS PENERAPAN LITERASI KESEHATAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SITI SAWIAH BAITUSSALAM PEKANBARU

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penerapan literasi kesehatan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Yayasan Siti Sawiah Baitussalam Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Permasalahan yang diteliti adalah pemahaman terhadap kesehatan bagi anak usia dini di PAUD Siti Sawiah Baitussalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari program penerapan literasi kesehatan bagi anak usia dini melalui pembiasaan literasi kesehatan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan Program penerapan literasi kesehatan berfokus pada perilaku hidup bersih dan sehat sehari-hari di rumah, mencuci tangan menggunakan sabun, istirahat yang cukup, berolahraga, dan tata cara bersin dan batuk yang benar dihadapan orang serta dilakukan secara terencana dan sistematis. Anak-anak murid juga sangat menyukai dengan adanya program penerapan literasi kesehatan melalui pembiasaan literasi kesehatan sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal .

**Kata Kunci:** Literasi Kesehatan, PAUD, Anak Usia Dini

### Abstract

The aim of the research is to analyze the implementation of health literacy in children aged 5-6 years at PAUD Siti Sawiah Baitussalam Foundation Pekanbaru. This research is descriptive research with a qualitative research type. The problem studied is understanding health for early childhood at PAUD Siti Sawiah Baitussalam. This research aims to find out the results of the health literacy implementation program for early childhood through daily health literacy habits. This type of research is field research, with a qualitative approach using descriptive methods. From the results of the research and data analysis, it can be concluded that the health literacy implementation program focuses on daily clean and healthy living behavior at home, washing hands with soap, adequate rest, exercise, and correct procedures for sneezing and coughing in front of other people and carried out in a planned manner and systematic. The students also really liked the program for implementing health literacy through health literacy habits so that it could support children's growth and development optimally.

**Keywords:** Health Literacy, Preschool, Early Childhood

### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sedang fundamental bagi kehidupannya kelak. Pada tahapan usia dini, anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik serta mental yang cukup banyak. Pada usia ini juga anak akan merespons serta mengolah berbagai hal yang diterimanya dengan cepat. Hal yang diterima oleh anak pada usia dini akan menjadi fondasi dasar bagi kehidupannya kelak. Peran orang tua

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru PAUD, FKIP, Universitas Riau  
 email: saripurnama15062000@gmail.com, ria.novianti@lecturer.unri.ac.id,  
 daviq.chairilsyah@lecturer.unri.ac.id

sangat dalam pemenuhan gizi anak, terutama ibu. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai seharusnya dimiliki oleh seorang ibu sebagai modal dalam pemenuhan gizi anak. Orang tua harus dapat membentuk pola makan anak, menciptakan situasi yang menyenangkan dan menyajikan makanan yang menarik untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya (Nongyendi dkk, 2013). Ibu sebagai pengasuh mempunyai peranan yang penting dalam hal yang berkaitan dengan makanan mulai dari penyusunan menu makanan, pembelian, pemberian makanan kepada anak, membentuk pola makan anak dan frekuensi makan anak.

Kesehatan juga merupakan salah satu faktor utama dan sangat penting dalam perkembangan anak. Ketika kondisi kesehatan anak kurang sehat, akan berdampak pada berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangannya dan terhadap berbagai aktivitas yang akan dilakukannya. Hal utama untuk menjaga kondisi kesehatan anak adalah dengan memperhatikan gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Menurut Awaluddin & Dkk (2017) nutrisi buruk di awal tahun-tahun pertama usia anak dapat mengakibatkan lemahnya fokus, memori, dan kemampuan anak.

Menurut Mardhiati (2019), perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dalam rumah tangga tidak terlepas dari keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan pada anak karena memang anak usia dini masih membutuhkan bimbingan dari orang tua secara langsung. Menjaga kesehatan pada dasarnya sangat penting untuk diterapkan kepada anak usia dini karena daya tahan tubuh anak-anak belum sekuat daya tahan tubuh orang dewasa, terlebih lagi anak-anak suka memasukkan tangan dan benda lainnya ke dalam mulut mereka sehingga tidak tahu apakah benda tersebut itu bersih atau kotor.

Saat ini tuntutan orang tua ketika anaknya masuk ke lembaga PAUD adalah mampu calistung (baca, tulis dan menghitung), padahal perkembangan anak tidak hanya diukur dari kemampuan baca, tulis dan berhitung. Perlu adanya pemahaman yang sama antara orang tua dan pendidik tentang pentingnya menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak termasuk kemandirian, percaya diri, peduli, mampu beradaptasi yang termuat dalam enam aspek perkembangan anak. Hal tersebut membuat orang tua ataupun orang dewasa di sekitar anak memiliki peranan penting untuk membantu mengenalkan anak akan makanan sehat penuh gizi, menghindarkan anak dari makanan kekinian yang marak saat ini serta menyadarkan anak akan pentingnya makanan sehat agar mereka bisa tetap dapat bermain, bergembira dan jauhnya agar mereka dapat meraih cita-cita yang diimpikannya dengan kondisi sehat jasmani dan rohani. Hasil penelitian (Aristiana & Dkk, 2015) menunjukkan kebiasaan mengkonsumsi makanan sehat yang dilakukan orang tua akan berdampak terhadap pola makan anak. Pada penelitiannya menunjukkan data pola makan anak yang tidak baik mengakibatkan anak mengalami kesulitan makan sebanyak 56%. Hal tersebut membuat orang tua lebih wasapada akan pentingnya makanan sehat bagi anak.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa menyangkut literasi. Pengertian literasi menurut Padmadewi & Artini (2018) mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis.

Menurut Ibnu Adji Setyawan (2018) istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Sejauh ini terdapat 9 macam literasi antara lain, ada literasi kesehatan, literasi finansial, literasi digital, literasi data, literasi kritis, literasi visual, literasi teknologi, literasi statistik dan literasi informasi.

Selanjutnya Menurut Nurjanah (2016) menyatakan bahwa literasi kesehatan merupakan kemampuan untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan, dan juga kemampuan seseorang untuk menerapkan salah satu aspek yang penting bagi seseorang dalam memberdayakan kesehatan. Kemampuan literasi kesehatan

menurut Speirs (2012) meliputi kemampuan membaca dan memahami tulisan serta menggunakan informasi yang tertulis dalam bentuk angka, kemampuan verbal berkaitan dengan kemampuan untuk mendengar dan memproses informasi, serta kemampuan memahami dan memproses informasi tertulis. Menurut Santosa dalam Ramadhan (2017), literasi informasi kesehatan atau dapat disebut dengan literasi kesehatan menggambarkan berbagai tingkatan yang ada didalamnya serta memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa literasi kesehatan anak usia dini ternyata masih menunjukkan hal yang belum memuaskan, masih banyak ditemui anak usia dini yang tidak mengenal literasi kesehatan. Dikarenakan minimnya penyampaian arahan dari guru tentang literasi kesehatan kepada mereka, baik dari orang tua maupun lingkungannya. 1) anak tidak menyadari dampak dan bahaya masalah kesehatan yang mereka alami dalam mengkonsumsi makanan yang tidak sehat seperti jajan sembarangan, 2) anak tidak menyadari dampak dan bahaya masalah kesehatan yang mereka alami ketika mereka tidak mencuci tangan sebelum makan dan 3) anak tidak menyadari dampak dan bahaya masalah kesehatan yang mereka alami ketika tidak menggosok gigi. Guru sebagai pendidik dapat menjadi contoh dan memberikan stimulus-stimulus bahwa pemahaman tentang literasi kesehatan harus menjadi dasar dari kesadaran akan anak usia dini untuk lebih menjaga kesehatannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti topik tentang “Analisis Penerapan Literasi Kesehatan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Siti Sawiah Baitussalam Pekanbaru”.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Data dari studi kasus didapatkan melalui semua pihak yang bersangkutan, dengan cara lain studi ini data dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti melakukan pendekatan studi kasus di PALUD Siti Sawiah Balitussalam Pekanbaru, Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung atau tatap muka untuk mendapatkan suatu informasi atau keterkaitan sebagai pelengkap data penelitian (Nazir, 1999; Bugin 2012). Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka bersifat bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sutrisno Haldi dalam Prof.DR. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, di antaranya proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung setiap hari baik di dalam maupun di luar rumah dan melakukan kegiatan sehari-hari. Sedangkan data yang diambil menggunakan wawancara baik dengan orang tua maupun literasi kesehatan dimasa pandemi pada anak, upaya orang tua dalam mengenalkan literasi pada anak dan di rumah orang tua mendapatkan informasi tentang literasi kesehatan. Lalu metode dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dari responden. Metode dokumentasi merupakan metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data yang terbentuk dengan cara atau dokumen dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Pengumpulan data juga dapat diperoleh dari sumber data dokumentasi yang tersedia yaitu berupa foto dan lain

lain yang menggali data tentang penelitian sehingga dapat melengkap data yang diperlukan oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan suatu data tertulis yang mencakup data anak usia dini di PALUD Siti Salwiah. Dari data tersebut (Kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, namun dalam bentuk narasi yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti melakukan analisis data dengan memberikan penjelasan balok-balok situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif dimana sumber datanya adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan menggunakan cara kerja data, mengorganisasikan data, memilih-milih data menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkahnya yaitu :pengumpulan data adalah langkah awal dalam melakukan penelitian dengan menyusun instrumen wawancara yang didasari oleh referensi berbagai sumber lalu melakukan wawancara dengan responden; Reduksi data ialah merangkum, memilih milih suatu data yang pokok, merangkum data-data yang penting. Data-data yang pokok memfokuskan pada data yang penting dalam tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data; penyajian data ialah menyajikan data agar data yang telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan yaitu dengan teks yang bersifat naratif artinya berdasarkan observasi dilapang dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang generalisasi literasi kesehatan pada anak usia dini di PAUD Siti Salwiah Balitussalim Pekanbaru.



Gambar 1. Proses Penarikan Data

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program generalisasi literasi kesehatan di PALUD Siti Salwiah Balitussalim Pekanbaru sudah sangat bagus karena sudah menambal pengetahuan anak usia 5-6 tahun mengenai literasi kesehatan melalui pembiasaan pola hidup sehat dan bersih yang sangat penting bagi anak usia dini. Karena untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak, kesehatan anak dalam kehidupannya sehari-hari harus diterangkan di sekolah dan rumah. Tanpa ada pemahamannya literasi kesehatan maka akan terganggu pertumbuhannya anak baik fisik maupun mentalnya. Untuk itu sebagai pendidik maupun orang tua harus mengetahui cara generalisasi pola hidup sehat dan bersih terhadap anak pada setiap tahapannya perkembangan anak.

Peraln guru dan orang tua dalam menerapkan literasi kesehatan bagi anak usia dini sangatlah penting, agar anak dapat mengenali berbagai tata cara polah hidup sehat sehingga anak tidak mudah terserang penyakit. Karenal Kebanyakan orang tua kurang memelihara kebersihan dan kesehatan anak dikalengkannya kesibukannya peral orang tua. Sehingga menjaldi kewajiban guru dalam memberikan pembelajaran tentang pengenallan polah hidup sehat kepaldas anak malupun orang tua murid.

Selain itu jugal guru adalah seorang figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya salal terjallinnal proses interaksi belajar mengajar misallnal dalam pembelajaran mengenali literasi kesehatan kepaldas anak usia dini. Guru jugal harus memiliki kompetensi profesionall. Karenal guru yang profesionall itu adalah guru yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anak didiknya, memiliki kemampuan mengembangkannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendidik anak. Khususnya dalam mengenalkannya polah hidup sehat bagi anak, tugas guru disini adalah mengenalkannya berbagai tata cara menaljal kebersihan dan kesehatan, serta manfaat bagi tubuh jikal menaljal kebersihan dan kesehatan untuk perkembangannya dan pertumbuhannya anak.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuannya hidup sehat secara optimall. Semual itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendalrkan anaknya ke sekolah paldas salal itu jugal ial menalruh hal-hal terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimall.

Anak usia dini tidak akan berkembang secara optimall tanpa balntuannya orang dewasa yaitu guru dan orang tua. Dalam hal ini dikalengkannya dengan literasi kesehatan kepaldas anak usia dini, sehingga menjaldi anak yang sehat jasmanli dan rohalni. Malal peralannya gurulah yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak kelak.

Sebalgalmalnya yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam pemberian makanannya bergizi ini harus disesuaikan dengan usia dan perkembangannya anak. Malal harus memerlukan guru dan peral orang tua terhadap perkembangan anak dalam memperkenalkannya kebersihan dan kesehatan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimall. Karenal Pendidikan kesehatan harus dialkukannya kepaldas anak-anak sejak usia dini. Cara yang harus dilakukannya oleh guru untuk memberikan pengenallan tentang literasi kesehatan adalah (1) Menunjukkan malcama-malcama makanannya bergizi; (2) balgalmalnya tata cara kebersihan; dan (3) manfaat kesehatan dan kebersihan bagi kehidupannya. Sehingga alal yang dihalrpkannya oleh guru dan orang tua dengan adanya program penerapannya literasi kesehatan untuk merealisasikan dan melakukannya sesuai dengan talhalpannya perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan teori-teori yang terkalit dengan penelitian mengenali literasi kesehatan bagi anak, anak yang sehat akan mengallalmi pertumbuhan dan perkembangannya yang normal dan waljalr, paldas umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusialnya. Anak yang sehat adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan balik dan teratur, jwalnya berkembang sesuai dengan tingkat umumnya, aktif, gembiral, malalnya teratur, bersih dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kesehatan anak ini tentu harus didukung dengan pemberian yang sesuai.

Literasi kesehatan yakni cara hidup yang dapat mengaltur keseimbangan alntalral jasmanli dan rohalni. Alal balnya upalyal yang dilakukannya sebagai wujud menjallalmi literasi kesehatan, dialntalrannya adalah dengan memelihara polah malalnya yang balik, selain menaljal kesehatan tubuh dan lingkungannya jugal sangat penting mendukung kesehatan tubuh kital. Hidup sehat untuk anak paldas dalrnya adalah sebagai berikut:

1. Konsumsi makanan sehat
2. Aktif melakukan kegiatan fisik
3. Menjaga kebersihan diri

Dalri hasil temuaannya peneliti dilalpangkannya, program penerapannya literasi kesehatan bagi anak usia dini yaitu sangat bagus karenal pemalhalannya orang tua terhadap sudah menalmbal pengetahuan orang tua mengenali program penerapannya literasi kesehatan bagi anak usia dini melalui polah hidup sehat dan bersih dan hasil program penerapannya

literasi kesehatan balgi anak usia dini di PAUD Siti Salwiah Balitussallalm Pekanbaru dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penerapan Literasi kesehatan Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Siti Sawiah

	<b>Teori</b>	<b>Temuan di lapangan</b>	<b>Interprestasi Hasil Penelitian</b>
.	Program Penerapan Literasi kesehatan adalah upaya yang dilakukan sebagai wujud menjalani literasi kesehatan, di antaranya dengan memperhatikan pola makan yang baik, selain menjaga kesehatan tubuh, dan lingkungan juga sangat penting mendukung kesehatan tubuh.	Temuan dilapangan menunjukkan bahwa murid sangat menyukai dengan adanya program penerapan literasi kesehatan sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.	Program penerapan literasi kesehatan anak usia dini melalui pola hidup sehat dan bersih. Program penerapan literasi kesehatan mencakup kegiatan program penerapan literasi kesehatan melalui pencegahan penyakit, promosi kesehatan, dan perawatan kesehatan yang dilaksanakan di dalam dan luar kelas dan dilakukan secara terencana dan sistematis.
.	Pembiasaan pola hidup sehat dan bersih bagi anak usia 5-6 tahun sangat penting mengingat masa pertumbuhan dan kembang anak.	Temuan dilapangan menunjukkan adanya pelaksanaan program penerapan literasi kesehatan di PAUD Siti Sawiah Baitussalam Pekanbaru. Literasi kesehatan di PAUD Siti Sawiah Baitussalam Pekanbaru adalah cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, makan makanan yang bergizi yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.	Dalam pelaksanaan sarapan bergizi ada sedikit kendala yang di alami oleh guru dan anak didik yaitu pada saat pemberian menu makanan sehat ada beberapa menu makanan sehat yang tidak disukai anak salah satunya sayuran. Ada anak yang beranggapan bahwa sayur itu rasanya pahit, tetapi setelah diberikan pengertian dan penjelasan oleh gurunya tentang manfaat sayur bagi kesehatan tubuh, anakpun mulai menyukai sayur dan mau memakannya. Selain itu, kendala penerapan literasi kesehatan terjadi di rumah disebabkan kesibukan orang tua sehingga penerapan literasi kesehatan tidak berjalan secara intensif.

### SIMPULAN

Program penerapan literasi kesehatan balgi anak melalui cuci tangan yang benar, tatal calral bersin dan batuk yang benar, menjagal kebersihan lingkungan, olahragal, dan istirahat yang cukup adalah sangat bagus karena sudah menambal pengetahuan orang tua mengenai literasi kesehatan. Selain itu, penerapan literasi kesehatan balgi anak melalui penerapan gigi dan mulut sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut pada tingkat usia lanjut. Proses promosi kesehatan melalui parenting education yang dilakukal

PALUD Siti Salwialh berpengaruh signifikan balik langsung maupun tidak langsung terhadap pola asuh anak usia dini. Hal tersebut dapat dilakukannya dengan peningkatan persepsi orang tua terhadap penanganan kesehatan terhadap anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin 2017, Hubungan Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 5 (2)
- Bugin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Grafika
- Kesuma, Aristriana. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kesulitan makan anak prasekolah. <https://media.neliti.com/media/publications/186035-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pe-pdf>
- Mardhiati, R. (2019). Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 2 (3), 133-141
- Nurjanah. (2016). Health Literacy Pada Mahasiswa Kesehatan Sebuah Indikator Kompetensi Kesehatan yang Penting, *VisiKes Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), pp. 135-141.
- Padmadewi&Artini. (2018). Literasi di Sekolah, dari teori ke praktik. Bandung: Nilackara
- Ramadhan. (2017). Tingkat Literasi Kesehatan Pada Keluarga Penderita Penyakit Diabetes Mellitus di RSUD Dr. M. Soewandhie Surabaya, Universitas Airlangga, Available at: [http://repository.unair.ac.id/69068/3/Jurnal\\_Fis.IIP.06%2018%20Ram%20t.pdf](http://repository.unair.ac.id/69068/3/Jurnal_Fis.IIP.06%2018%20Ram%20t.pdf)
- Setyawan, Ibnu Aji. (2018). Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Retrieved from: <https://guru.digital.id>
- Speirs. (2012). Health Literacy and nutrition behaviors among Low-income adults. *Journal of Health Care for the Poor and Underserved* 23 (2012): 1082–1091.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung: Alfabeta.